

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid pada dasarnya merupakan sebuah tempat dalam mendekatkan diri kepada Allah. Namun pada awal Islam datang Masjid digunakan sebagai tempat pusat segala kegiatan. Tidak lepas dari itu, kejayaan umat Islam sendiri merupakan *metamorfosa* dari hasil pendidikan Islam yang dilakukan di masjid. Dengan melahirkan para Ilmuwan Islam yang luar biasa karyanya sehingga berpengaruh keberadaannya.

Memanfaatkan masjid sendiri adalah suatu kewajiban setiap Muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-taubat ayat 18:¹

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S At-Taubah: 18)¹”*

Dengan dasar Al-Qur’an inilah, sepatutnya seorang Muslim memakmurkan

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Mushaf Alqur’an Dan Terjemah*, Jakarta Timur: Al-Kautsar.

masjid-masjid Allah agar termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Memakmurkan masjid mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masjid dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara. Oleh karena itu, setiap Muslim harus ikut berperan dalam memakmurkan masjid. Baik dari badan pengurus masjid, organisasi kepemudaan masjid, masyarakat sekitar maupun para jamaah. Seperti keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 394 tahun 2004 bahwa “Dengan meningkatnya fungsi masjid sebagai tempat ibadah, tempat peningkatan intelektualitas umat dan pusat pemberdayaan ekonomi umat, maka semua pihak harus aktif memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid merupakan tanggung jawab kita semua sebagai orang Islam. Sehingga dalam memakmurkan masjid segala lapisan masyarakat bertanggung jawab di dalamnya, tidak hanya dibebankan pada Badan Kemakmuran Masjid saja. Kementerian Agama Republik Indonesia sendiri juga ikut melaksanakan fungsinya dalam meningkatkan status rumah Allah tersebut. Seperti yang penulis kutip:

“Bidang Kemasjidan Direktorat Urusan Agama Islam memiliki fungsi untuk mengelola dan melakukan analisis serta perumusan kebijakan dibidang kemasjidan. Untuk mendukung hal tersebut direktorat membuat suatu Sistem informasi yang dapat mempermudah proses inventaris data Masjid dan Mushalla di Indonesia dan melakukan proses seleksi bantuan terhadap proposal permohonan bantuan yang masuk ke bidang Kemasjidan”.

Masjid sendiri selain sebagai pusat spiritual juga sebagai pusat social kemasyarakatan. Oleh karena itu, masjid seyogyanya turut merespon problematika yang terjadi di masyarakat, terutama masyarakat sekitar dimana masjid berada.

Masjid tidak bisa mendiamkan diri ketika terjadi sebuah tragedi kemiskinan, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan permasalahan lainnya. Oleh karena, maka kualitas masjid harus benar-benar di tingkatkan, sehingga menjadi masjid yang aktif dan produktif seperti yang di harapkan.

Berbincang mengenai masjid, maka tidak bisa terlepas dari badan kepengurusan masjid dan remaja masjid. Keduanya saling bersinergi dan berkesinambungan guna kesejahteraan masjid dan lingkungan sekitar. Sehingga kegiatan-kegiatan religius maupun religius social bisa direncanakan dan terlaksana dengan baik. Seperti halnya seorang pembina dan anggota yang saling bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan yang luhur.

Dalam menghadapi era modern seperti sekarang ini diperlukan sebuah manajemen masjid beserta strategi-strategi yang harus dilakukan oleh para pengurus masjid. BKM masjid dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai pengurus masjid saja, akan tetapi juga sebagai pembina remaja masjid.

Badan kemakmuran mesjid (BKM) mempunyai tanggung jawab dalam meneruskan perjuangan Rasulullah SAW. dalam membina umat melalui masjid terutama remaja yang merupakan generasi penerus umat. Masa remaja dalam ilmu jiwa perkembangan dikenal sebagai istilah *adolesan* yaitu masa kematangan jiwa dari remaja menjelang pemuda dalam rangka pencarian nilai-nilai.²

BKM melalui program dakwahnya, merupakan inti dari pada manajemen

² Zakiah Daradjat, (1985), *Membina Nilai-Nilai Miral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, h.112.

masjid. Dalam hal ini BKM memprogramkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas masjid yang telah direncanakan.³ Oleh karena itu, masjid memerlukan manajemen yang teratur yang sesuai dengan perubahan zaman. Inovasi sangat di butuhkan agar masjid senantiasa mengikuti peredaran zaman. Masjid di tuntut untuk memiliki daya pikat kuat dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen masjid atau ruang lingkup masjid sehingga dapat menarik lebih banyak jamaah terutamanya golongan remaja.

Namun demikian, dewasa ini terlihat terjadinya kontradiksi antara *dassein* dan *dassollen* (antara harapan dan kenyataan) dalam hal pembinaan moral, terutama kaum remaja karena merupakan sasaran dari perkembangan sains dan teknologi⁴. Banyak kasus terlihat dalam masyarakat betapa terombang ambing dan hanyut oleh arus perkembangan zaman, sehingga telah menyeret mereka dalam masalah kenakalan remaja. Hal ini dapat di cermati dari beberapa fenomena dilapangan salah satunya remaja sekarang bukan lagi remaja mesjid namun telah menjadi remaja warkop (warung kopi). Kondisi awal menunjukkan bahwa minat remaja memakmurkan masjid lebih rendah dibandingkan dengan minat remaja ke warung kopi.

Namun, peneliti melihat bahwa banyak remaja berkomunitas yang tidak Islami (Budaya Barat) hingga terkadang menyebabkan perilaku mereka juga tidak baik, seperti meninggalkan perintah agama tidak mengedepankan akhlak ketika berada dihadapan orang yang lebih tua, tidak menjaga lisan dengan mengeluarkan kata-kata

³ Wahyu ilahi dan Munir, (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pranamedia Group, h. 139.

⁴ Kess Bartens, (1997), *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka, h. 284.

yang tidak sopan, minum minuman keras, mencuri, dan yang lebih parahnya ialah narkoba. Hal ini dilatarbelakangi karena kurangnya penanaman moral agama, serta pengetahuan larangan dan perintah dan Islam. Maka dengan ini peran remaja masjid sangat penting guna mengubah kebiasaan remaja yang berbudaya tidak Islami menjadi Islami.

Untuk mengarahkan tingkah laku akhlak remaja, maka diperlukan suatu wadah seperti ikatan remaja masjid. kegiatan dalam remaja masjid mampu merubah sedikit banyaknya pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui remaja masjid dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada Agama serta tanggung jawab sebagai pemimpin dimuka bumi. Keadaan seperti inilah yang diinginkan masyarakat kebanyakan khususnya Badan Kemakmuran Masjid As-Syaakiriin.

Berdasarkan uraian diatas, adalah keinginan peneliti untuk meneliti secara langsung sejauh mana peran Badan Kemakmuran Masjid As-Syakiriin. maka penelitian ini diberi judul **“Peranan Badan Kemakmuran Masjid As-Syaakiriin Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tempat pergaulan remaja akan memberikan pengaruh terhadap akhlak mereka.
2. Remaja berkomunitas yang tidak Islami mengikuti budaya asing (Budaya Barat) hingga terkadang menyebabkan perilaku mereka tidak baik
3. Ikatan remaja masjid akan menjadi salah satu wadah dalam membentuk akhlak remaja sekarang ini.
4. Perilaku atau gaya hidup remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan media massa yang sangat digemari oleh remaja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk mencegah kajian penelitian untuk mengkaji terlalu jauh dan mengkaji penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Maka batasan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam memperbaiki akhlak remaja dalam hal pengetahuan ilmu agama.
2. Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam memperbaiki akhlak remaja dalam hal pergaulan.
3. Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam memperbaiki akhlak remaja dalam ikut berpartisipasi memakmurkan masjid.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Badan Kemakmuran Masjid As-Syaakiriin dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Sampali Kecamatan Precut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang.

2. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh remaja Masjid asy-Syakirin di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk memperbaiki akhlak?
3. Bagaimana perkembangan akhlak remaja yang diperbaiki oleh Badan Kemakmuran Masjid As-Syaakiriin di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Badan kemakmuran Masjid As-Syaakiriin dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
1. Untuk mengetahui aktivitas remaja masjid asy-Syakirin di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui perkembangan akhlak remaja yang diperbaiki oleh Badan Kemakmuran Masjid As-Syaakiriin di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang ditunjukkan dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan sumber kajian bagi pembaca. Dan mengetahui

peran Badan Kemakmuran Masjid dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja muslim

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung mengenai pentingnya akhlak yang baik dalam menghadapi perkembangan jaman.

b. Bagi BKM

Setelah membaca hasil penelitian ini, dapat berintropeksi bahwa peran Badan Kemakmuran Masjid itu sangat penting dalam memperbaiki akhlak remaja

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ruang lingkup akhlak yang baik bagi remaja serta dapat dijadikan sebuah referensi sebagai calon pendidik sehingga dapat menerapkannya untuk remaja yang berkarakter dan bermoral Islami.